JURNAL APLIKASI ILMU EKONOMI | JAIE

Volume 4, No. 1, Oktober 2026

Diterima: 13 Februari 2025
Diterbitkan: 1 Oktober 2026

PENGARUH PERAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Lamro Makarios Tarigan1 , Umaruddin Usman2
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
[1] lamro.200430040@mhs.unimal.ac.id
Penulis korespondensi: [2]umaruddin@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study analyses the effect of education on economic growth in Indonesia 2015-2023. The data used is panel data, which is a combination of cross section and time series data from 34 provinces in Indonesia. In this study using secondary data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS). This research uses panel data regression analysis with the best model Fixed Effect. The results showed that (1) the average length of schooling partially had a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, (2) the school enrolment rate partially had a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, (3) the pure parsipation rate partially had no effect on economic growth in Indonesia. The test results simultaneously show that the average length of schooling, school enrolment rates and net enrolment rates have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. The Adjusted R2 coefficient of determination states that 98.63% of the variation in the dependent variable can be explained by the variation in the unbound variable simultaneously. The remaining 1.37% is explained by other variables.

Keywords: *Economic Growth, Average Years of Schooling, School Enrolment Rate, Net Enrolment Rate*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2023. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data cross section dan time series dari 34 provinsi di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) Angka partisipasi sekolah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) Angka parsipasi murni secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan angka partisipasi murni berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil koefisien determinasi Adjusted R2 menyatakan bahwa sebesar 98,63% dari variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel tidak terikat secara serentak. Sisanya sebesar 1,37 % dijelaskan oleh variabel lainnya

© 2026 Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi (JAIE), Universitas Malikussaleh.
Artikel berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Murni

PENDAHULAN

Pertumbuhan ekonomi, menjadi tujuan utama bagi setiap bangsa, merupakan ukuran penting yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja ekonomi negara atau wilayah. (Simanungkalit, 2020). Pertumbuhan ekonomi menunjukan naik turunnya ekonomi yang terjadi setiap tahun. Dalam menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi, penting untuk menghitung perbandingan pendapatan di tahun-tahun yang berbeda didasarkan indeks harga yang konstan dan berlaku (Lucya dan Anis, 2019). Akibatnya, setiap perubahan nilai pendapatan semata-mata dikaitkan dengan pergeseran tingkat pertumbuhan ekonomi.

Perubahan dalam pembangunan ekonomi diidentifikasi ketika ada eskalasi dalam aktivitas ekonomi. Sifat pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai tolok ukur yang signifikan dalam menilai keberhasilan kemajuan ekonomi, yang mencerminkan hasil dari strategi pembangunan yang dilaksanakan. Hal ini terkait erat dalam proses naiknya produksi barang dan jasa pada aktivitas ekonomi masyarakat. Ini menekankan peran kritisnya dalam mengevaluasi pertumbuhan dan pencapaian ekonomi suatu negara. Ini berdiri sebagai indikator utama untuk mengukur kemajuan dan kemakmuran suatu negara.

Indonesia, negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia, pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan sektor pendidikan menjadi pemain kunci. Pendidikan yang berkualitas dan adil sangat penting dalam membentuk tenaga kerja yang produktif, inovatif, dan kompetitif. Kontribusi sektor pendidikan sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Kualitas daripada sumber daya manusia terbukti melalui tingkat pendidikan yang dicapai. Pendidikan telah berhasil mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan berfokus pada individu, pendidikan secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja seperti yang disorot oleh (Hanifah et al, 2023).

Menurut teori pertumbuhan endogen (New Growth Theory) yang dipelopori oleh Paul Romer tahun 1980 mengatakan capital human dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan, ketika tingkat ekonomi membaik, mereka akan terfokus dalam melakukan “invest” kepada masyarakat Seiring dengan pentingnya pembentukan sumber daya manusia, pembangunan dan penerapan inovasi teknologi sangat membutuhkan SDM yang memiliki keahlian (Liana et al, 2024).

Dalam hal ini, peningkatan sumber daya manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yaitu pendidikan dan pelatihan. Kedua hal ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pekerja untuk mengembangkan potensi mereka. Secara umum, semakin lama pendidikan seseorang, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Teori Ekonomi Pertumbuhan Baru menekankan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi dalam modal manusia. RLS, APS, dan APM berfungsi sebagai indikator investasi dalam pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

a) Rata-rata Lama Sekolah yang lebih tinggi menunjukkan bahwa individu menghabiskan lebih banyak waktu dalam pendidikan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu mengimplikasikan teknologi secera maksimal yang pada gilirannya sungguh sangat memicu pertumbuhan ekonomi.

b) Angka Partisipasi Sekolah yang tinggi mencerminkan lebih banyak individu yang terlibat dalam proses pendidikan, meningkatnya jumlah individu yang berpendidikan

akan ada lebih banyak inovasi dan kreativitas yang muncul yang mendorong utama pertumbuhan ekonomi.

c) Angka Partisipasi Murni yang baik menunjukkan bahwa anak-anak terdaftar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia mereka, yang penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang lebih terampil dan siap untuk berkontribusi pada perekonomian.

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah alat untuk menghitung lamanya (tahun) masyarakat di daerah dalam menjalani pendidikan formal. Rata-rata Lama Sekolah Indonesia mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 angka rata-rata lama sekolah indonesia di angka 8,34 tahun, meningkat menjadi 8,48 tahun pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 di angka 8,54 tahun, kemudian tahun 2022 di angka 8,69 dan terus meningkat hingga tahun 2023 diangka 8,77 tahun. Swastikaa dan Arifin (2023) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi DKI Jakarta hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Huda dan Kurniyati (2021) yang membuktikan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur.

Angka Partisipasi (APS) adalah representasi dari jumlah siswa dalam kelompok usia tertentu yang menerima pendidikan formal sekolah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) indonesia tahun 2019 sampai 2023. 2022 cenderung meningkat dimana pada tahun 2019 menjadi yang terendah sebesar 25,21% hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sehingga menyebabkan lumpuh kegiatan ekonomi yang berakibat banyaknya anak-anak yang putus sekolah, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 25,56% dimana pada tahun ini telah diberlakukan pembatasan kegiatan total dan kegiatan belajar mengajar dilakukan seara daring kemudian pada tahun 2021 APS indonesia diangka 26,01% dimana pada tahun ini PPKM dibelakukan baik pada kegiatan pendidikan dan pada tahun ini pemerintah memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat berupa pemotongan uang sekolah dan bantuan pemerintah (BLT) kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 25,99% kemudian meningkat menjadi 26,83% pada tahun 2023, ini disebabkan oleh peningkatan bantuan pendidikan seperti Program Indonesia Pintar oleh pemerintah peningkatan jumlah siswa putus sekolah juga meningkat bersamaan meningkatnya angka partisipasi sekolah dimana pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa putus sekolah diangka 13.716 meningkat menjadi 17.324 pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian yang dilakukan oleh Jariah dan Mulya (2022) menunjukan angka partisipasi murni berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri et al. (2021) menunjukan angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Angka partisipasi murni (APM) ialah perhitungan yang menggambarkan perbandingan antara jumlah anak kelompok usia tertentu yang bersekolah pada tingkat pendidikan yang sesuai. Angka Partisipasi Murni (APM) Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023 cenderung meningkat dimana pada tahun 2019 di angka 79,4%, kemudian meningkat menjadi 80,12% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 80,59%, kemudian pada tahun 2022 menjadi 80,89%, kemudian terus meningkat menjadi 81,35% pada tahun 2023.Dibalik peningkatan masih ada bagian timur Indonesia adalah wilayah yang memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Karena bukan hanya infastruktur pendidikan yang terbatas tapi juga tenaga pendidik yang terbatas, yang mengakibatkan guru luar wilayah diperlukan. Akibatnya, beberapa provinsi yang menunjukkan prestasi, seperti Indonesia Bagian Barat yang memiliki infrastruktur pendidikan yang memadai sedangkan Indonesia Bagian Timur tidak memilikinya.

Fenomena dalam penelitian ini berkaitan dengan pendidikan di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan sumber daya manusia melalui berbagai program, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan peningkatan infrastruktur pendidikan, tantangan dalam kualitas pendidikan masih ada ketimpangan seperti RLS menunjukkan angka yang bervariasi antar kabupaten/kota. Beberapa daerah, terutama yang lebih maju secara ekonomi,

memiliki RLS yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah terpencil seperti indonesia bagian timur. Namun, meskipun RLS meningkat, kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di daerah tersebut masih dipertanyakan, terutama dalam hal penguasaan kompetensi dasar. Kemudian APS di Indonesia mengalami fluktuasi, tetapi masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di beberapa daerah pedesaan, angka putus. sekolah masih tinggi, begitu juga APM di Indonesia juga menunjukkan variasi yang mencolok. Di beberapa daerah, APM rendah menunjukkan bahwa banyak anak tidak terdaftar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah ekonomi, budaya, dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai

Banyak penelitian yang membahas pengaruh RLS, APS, dan APM terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa gap yang perlu diisi, penelitian sebelumnya sering kali menggunakan data agregat regional atau daerah sehingga peneliti ingin menggunakan data agregat nasional. Penelitian ini akan mengeksplorasi interaksi antara RLS, APS, dan APM, serta bagaimana interaksi ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang kemudian memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis variabel-variabel ini secara terpisah, sehingga tidak memberikan gambaran yang utuh tentang hubungan yang kompleks antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan data dan fenomena yang bersumber dari beberapa teori ekonomi dan penelitian terdahulu tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana pengaruh peran ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dengan variabel pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan angka partisipasi murni.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series dari tahun 2014-2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan cross section 34 provinsi di Indonesia.

Pengumpulan Data

Data skunder yang didapat dalam penelitian ini diambil dari situs web publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dengan mengumpulkan data Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Murni.

Definisi Operasional

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang atau proses perkembangan kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun, sehingga berdampak pada barang dan jasa yang dihasilkan dan juga dalam berusaha dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat. dalam (Rahmanita & Usman, 2023). Pengukuran pertumbuhan ekonomi menggunakan satuan miliar rupiah.

Rata-Rata Lama Sekolah

Menurut (Swastikaa & Arifin, 2023) Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal yang digunakan untuk digunakan untuk mengetahui kualitas pedididikan masyarakat dalam suatu wilayah. Pengukuran rata-rata lama sekolah meggunakan satuan tahun.

Angka Partisipasi Sekolah

Menurut BPS dalam (Jariah & Mulya, 2022) angka partisipasi sekolah adalah perbandingan antara anak yang masih bersekolah terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan tanpa memperhatikan tingkatan pendidikan yang sedang dijalaninya, semakin tinggi anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah dan menunjukan keberhasilan dalam bidang pendidikan. Pengukuran angka partisipasi sekolah menggunakan satuan persen (%)

Angka Partisipasi Murni

Menurut (Purba, 2022) angka partisipas murni adalah persentase dari rasio antara muridusia sekolah tertentu pada tingkat pendidikan dengan masyarakat usia yang sesuai. dapat meningkatkan pendapatan per kapita dalam proxy pertumbuhan ekonomi. Pengukuaran angka partisipasi murni menggunakan satuan persen (%)

Metode Analisis Data

Analisis Data Panel

Analisis data panel yaitu perpaduan antara data time series dengan cross sections memiliki tiga pendekatan atau cara mengestimasinya, yaitu:

a. Common Effect Model ialah model data panel yang mengkombinasi antara data time series dengan cross sections melalui metode Ordinarry Least Squares (OLS).

b. Fixed Effect Model mengasumsikan seluruh objeknya mempunyai perbedaan intercep namun koefisiennya sama. Model ini memakai variabel semu agar membedakan satu objek dengan lainnya

c. Random Effect Model memakai residual yang mempunyai hubungan antara objek serta waktunya. Model ini mengasumsikan semua variabel berbeda intersepnya yang bersifat random.

Model Regresi Data Panel

$$\boldsymbol{Y = \beta_0 + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 APS_{it} + \beta_3 APM_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
RLS	: Rata-rata Lama Sekola
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
APM	: Angka Partisipasi Murni
β1 β2 β3	: Koefesien Regresi
β_0	: Konstanta
e	: Error Terms
i	: Banyaknya Observasi
t	: Banyaknya Waktu

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Jika probabilitas chi-squares < 5% maka model yang terpilih adalah FEM dan jika probabilitas chi-squares > 5% model yang dipakai ialah CEM (Gujarati, 2012)

Uji Hausmant

Uji Hausmant dilakukan untuk melihat model mana yang terpilih antara fixed effect model dan random effect model Jika probabilitas chi-squares < 5% maka model yang terpilih adalah adalah FEM dan jika probabilitas chi-squares > 5% model yang dipakai ialah CEM (Gujarati, 2012).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk melihat model mana yang terpilih antara Common Effect Model dan random effect model. Jika nilai cross section Breusch-Pagan > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM dan jika Jika nilai cross section Breusch-Pagan < 0,05 maka model yang dipakai ialah REM (Gujarati, 2012).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tidak selalu diperlukan dalam analisis data karena data panel dapat mengurangi bias yang mungkin timbul akibat variasi dan derajat kebebasan dalam hasil analisis (Gujarati, 2012:237). Sehingga penelitian ini hanya digunakan uji multikollinearitas dan uji heteroskedastisitas.:

Uji Multikoloniaritas

Menurut Ghozali (2017:73) Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, dengan menggunakan matriks korelasi Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari (> 0,90) maka terdapat multikolinearitas dan jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil (< 90) maka terbebas dari multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi keitika nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Agus, W. (2007) menyatakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas terdapat beberapa cara salah satunya menggunakan uji Glejser manual. Uji ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan eviews, yaitu:

a) Membuat residual absolut (resabs) menggunakan generate series resabs=abs(resid)

b) Estimasi resabs dengan variabel independen, kemudian menggunakan metode Fixed Effect Model. Jika probabilitas Prob > 0,05, maka model terbebas dari multikolinearitas dan jika probabilitas Prob < 0,05, maka pada model terdapat efek multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji ini dilakukannya dengan membandingkan nilai Thitung dengan nilai Ttabel berdasarkan tingkat signifikansinya 5% dengan derajat kebebasannya df = (n-k), (Gujarati, 2012). Dengan ketentuan jika t-hitung > t-tabel (n-k) maka variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t-hitung < t-tabel (n-k) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independenberpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Gujarati, 2012). Jika F-hit > Ftabel dengan tingkat simultan 5% maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F-hit < Ftabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R)2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq$ Jika nilai R^2 Apabila mendekati 0 maka hubungan antar variabel bebas dan terikat sangat lemah dan jika mendekati satu hubungan variabel bebas dan terikat sangat kuat.. (Gujarati, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow

Tabel 1

Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	565.908560	(33,269)	0.0000
Cross-section Chi-square	1301.886251	33	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil dari Redundant Fixed Effect Test menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-Square yang lebih kecil dari α 5%, yaitu 0,0000 < 0,05. Berarti Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan daripada Common Effect Model (CEM).

Uji Hausmant

Tabel 2

Hasil Uji Hausmant

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.032036	3	0.0073

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil dari Hausmant Test diperoleh nilai probabilitas Cross-section random < α 5% yaitu 0.0073 < 0,05. Berarti fixed effect model lebih sesuai digunakan dari pada random effect model.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Multikolonearitas

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

	LOGPE	LOGRLS	APS	APM
LOGPE	1.000000	0.175684	-0.165561	-0.010196
LOGRLS	0.175684	1.000000	0.526668	0.637470
APS	-0.165561	0.526668	1.000000	0.881105
APM	-0.010196	0.637470	0.881105	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai korelasi RLS dengan APS sebesar 0,52 < 0,90 sehingga model ini terbebas gejala multikolinearitas, kemudian nilai korelasi RLS dengan APM sebesar 0,63 < 0,90 sehingga model ini terbebas dari gejala multikolinearitas, kemudian nilai korelasi APS dengan APM sebesar 0,88 < 0,90 hingga model ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181192	0.093583	1.936173	0.0538
LOGRLS	-0.015147	0.051275	-0.295412	0.7679
APS	0.001218	0.001609	0.757260	0.4495
APM	-0.002292	0.001746	-1.313017	0.1902

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas RLS sebesar 0,7679 > 0,05, nilai probabilitas APS sebesar 0,4495 > 0,05 dan nilai probabilitas APM sebesar 0,1902 > 0,05 hal tersebut berarti data pada penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas, hal tersebut ditandai dengan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih dari alpha 5%.

Hasil Estimasi Data Panel Terpilih

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effects. Berikut ini hasil regresi model Fixed Effect yang terpilih pada penelitian ini.

Tabel 5

Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.24993	0.682738	17.94237	0.0000
LOGRLS	-1.646612	0.423724	3.886050	0.0001
APS	0.056583	0.018160	3.115777	0.0020
APM	-0.013994	0.013204	-1.059858	0.2902

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 5 maka dibuat model analisis data panel terhadap faktor faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia, dengan model sebagai berikut:

$$PE_{it} = 12.2499 - 1.6466 LogRLS_{it} + 0.0565 APS_{it} - 0.0139 APM_{it}$$

Berdasarkan model diatas dijelaskan sebagai berikut: konstanta sebesar 12.2499 artinya variabel RLS, APS, APM bernilai nol maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai konstan sebesar 12,24%.. Nilai koefisien variabel RLS ($\beta 1$) sebesar 1.6466 dapat diartikan bahwa ketika RLS naik sebesar 1 Tahun, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,64% dengan asumsi variabel APS dan APM konstan. Nilai koefisien variabel APS ($\beta 2$) sebesar -0.0565 dapat diartikan bahwa ketika APS naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,05% dengan asumsi variabel RLS dan APM kostan. Nilai koefisien variabel APM ($\beta 3$) sebesar 0. 0139 dapat diartikan bahwa ketika APM naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01% dengan asumsi variabel RLS dan APM konstan.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap Variabel Dependen. Ketentuan uji t apabila nilai t statistik > t tabel, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Probabilitas	Keterangan
RLS	3.886050	1,967	0,05	0.0001	Signifikan
APS	3.115777	1,967	0,05	0.0020	Signifikan
APM	-1.059858	1,967	0,05	0.2902	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 6 kita dapat menyimpulkan bahwa: Variabel RLS memiliki t hitung yaitu 3.886050 > t tabel yaitu 1,967 dan probabilitas yaitu 0.0001 < 0,05 yang artinya bahwa RLS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika RLS meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat begitupun sebaliknya.

Variabel APS memiliki t hitung yaitu 3.115777 > t tabel yaitu 1,967 dan probabilitass yaitu 0.0020 < 0,05 yang artinya bahwa APS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika APS meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat begitupun sebaliknya.

Variabel APM memiliki t hitung yaitu -1.059858 < t tabel yaitu 1,967 dan probabilitas yaitu 0.2902 > 0,05 yang artinya bahwa APM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel RLS, APS dan APM secara serentak atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan melihat F statistik. Pengujian menggunakan tingkat keyakinan α = 5% dengan ketentuan, dimana pengujian yang digunakan jika Fhitung > Ftabel pada α = 5% maka berpengaruh positif sedangkan jika Fhitung < Ftabel pada α = 5% maka tidak berpengaruh

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Statistik	F Tabel	Alpha	Probabilitas	Keterangan
613.0660	2,63450	0,05	0.000000	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 7 bahwa nilai F statistik > F tabel yaitu 613.0660 > 2,63 dengan probabilitas sebesar 0.000000 < 0,05 artinya bahwa secara serentak RLS, APS, dan APM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Digunakan untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat melalui koefisien Adusted R-Squared. Apabila mendekati 0 maka hubungan antar variabel bebas dan terikat sangat lemah dan jika mendekati satu hubungan variabel bebas dan terikat sangat kuat.

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.987958
Adjusted R-squared	0.986347

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 8 diatas dilihat koefisien determinasi Adjusted R2 = 0.986347 menyatakan bahwa sebesar 98,63% dari variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi variabel RLS, APS dan APM secara serentak. Sisanya sebesar 1,37 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Pembahasan

Model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut penjelasan kaitan variabel bebas dengan terikat berdasarkan uji parsial dan simultan

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel rata-rata lama sekolah yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yaitu ratarata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, didukung dengan penelitian oleh (Huda Nurul & Indahsari Kurniyati, 2021) yang berjudul "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018" . Yang menunjukan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Artinya apabila kualitas rata-rata lama sekolah masyarakat meningkat, maka akan berpengaruh meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat tersebut, peningkatan kesejahteraan akan mendorong produktivitas atau meningkatkan aktivitas dalam bekerja ataupun melaksanakan pendidikan. Hal ini dikarenakan semakin lama pendidikan seseorang juga akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, peningkatan kualitas tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan produktifitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil daripada penelitian didukung dengan teori new growth economy atau teori ekonomi endogen, Paul Romer (1980) pada teori ini menekankan investasi fokus kepada bagian capital manusia, antara lain seperti pengetahuan, keterampilan serta melatih individu. Semakin tinggi pendidikan, maka hidup masyarakat akan menjadi semakin berkualitas dan semakin tinggi produktivitasnya sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan berdampak pada semakin tinggi pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel angka partisipasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yaitu angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Affandi et al., 2019) yang berjudul ”Analisis Tingkat Pendidikan dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita dI Indonesia“ yang mengatakan angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal tersebut karena seseorang yang pernah menjalani atau mendapatkan pendidikan memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih layak daripada seseorang yang sama sekali tidak pernah mendapatkan karena seseorang menempuh pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan, seseorang menempuh pendidikan maka akan berakibat pada semakin terasahnya kemampuan dan skill yang dimiliki oleh seseorang tersebut Ketika individu tersebut memiliki keahlian yang cakap tentu akan mendorong pada meningkatnya produktivitas yang dihasilkan, hingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung dalam teori modal manusia (Human Capital), yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno dalam (Fikri et al., 2021) mengatakan “Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi”. Tidak ada satupun negara dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tanpa investasi modal manusia secara subtansial, SDM yang tangguh dan berkualitas akan mampu bersaing di pasar kerja dan berpeluang besar untuk memperoleh pekerjaan, bahkan menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa menyerap tenaga kerja lain.

Pengaruh Angka Partisipasi Murni Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel angka partisipasi murni yang terdapat pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu angka partisipasi murni berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung dengan penelitian (Lastaruli et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau” yang mengatakan bahwa angka partisipasi murni tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Tingginya APM masyarakat dalam mengenyam pendidikan, tidak menjamin kualitas dari SDM akibat kurang berkualitasnya sistem pendidikan dan infrastruktur pendidikan pada suatu daerah terlebih pada daerah yang memiliki keterbatasan akses seperti daerah pedalaman dan daerah indonesia bagian timur. Selain daripada keterbatasan infrastruktur pendidikan rendahnya kontribusi dari pada APM didaerah yang sulit terjangkau dikarenakan masih banyaknya masyarakat atau anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang usianya yang seharusnya hal disebabkan oleh bebearapa faktor baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Ketimpangan ini menyebabkan beberapa daerah yang tertinggal memiliki tingkat APM yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki akses dan dukungan yang tingkat APM nya lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dalam teori alokasi teori alokasi atau persaingan status yang mendapat dukungan dari Lester Thurow (1974), John Meyer (1977) dan Randall Collins (1979). Dalam Teori alokasi ini memperlakukan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial yang salah satu fungsinya mengalokasikan personil secara sosial menurut strata pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini karena semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan membentuk kualitas sumberdaya manusia yang tinggi sehingga mendorong peningkatan produktifitas masyarakat yang dapat mendongkrak ekonomi suatu wilayah atau negara.
2. Angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang telah mengenyam pendidikan memiliki kesempatan atau peluang dalam mendapatkan pekerjaan sehingga produktifitas masyarakat meningkat dan hal tersebut dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi.
3. Angka partisipasi murni tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masih tingginya ketidakmerataan fasilitas pendidikan didaerah yang sulit terjangkau, selain itu kondisi ekonomi masyarakat didaerah tertinggal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya masyrakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan sesuai umur sehingga hal tersebut mengurangi atau menghambat produktifitas masyarakat.
4. Rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah dan angka partisipasi murni berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Fahleivi, M., & Rabiana Risma, O. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita dI Indonesia. Ekombis, 5(2), 46–55.

Agus, W. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik. (2023). Rata-rata lama Sekolah (MYS)

Badan Pusat Statistik. (2023). Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Badan Pusat Statistik. (2023). Angka Partisipasi Murni (APM)

Fredeirich, R., Purba, S. F., Trisakti, U., & Riset, B. (2023). Peranan pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia 1,2. 123–136.

Fikri, S. M., Amaliah, I., Pembangunan, P. E., & Bandung, U. I. (2021). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Kepadatan Penduduk Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2012-. 531–538.

Gujarati, D.., & Porter, D. C. (2012). Basic Econometric McGraw-Hill.

Hanifah, U., Septiani, Y., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. In Prosding Seminar Nasional & Call For Paper Fakultas Ekonomi (Vol. 2, pp. 262-271).

Hermawan, W., Mapita, I., & Wahyudi, S. T. (2020). Determinan Angka Partisipasi Murni: Studi Pada Penduduk Miskin Tingkat Provinsi Di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 20(1), 1-11.

Huda Nurul, & Indahsari Kurniyati. (2021). Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. Buletin Ekonomika Pembangunan, 2(1), 55–66.

Jariah, A., & Mulya, S. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Pada 5 Provinsi Diindonesia. Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 05 No 2, 05(2).

Lastaruli, S. P., Sarah Martauli Sihombing, & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. EBISMEN, Vol.1, No.1, 1(1).

Luicya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indoneisia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 1(2), 509-518.

Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L. & Milia, J. (2024). Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 1(2), 46-52.

Mulyadi, S., & Mulyati, S. (2023). Pengaruh Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Selama Pandemi. WELFARE: Journal of Islamic Economics and Finance, 2(1), 1-18.

Purba, S. F. (2022). Analisis Kondisi Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota provinsi Jawa Tengah. November, 1431–1439.

Putri, H. P., & Ichsan, I. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Indeks Pembanguinan Manusia Di Provinsi Aceh. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 6(2), 1-12.

Rahmanita, C. F., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. Jurnal Ekonomika Indonesia, 12(1), 32. https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12211

Suharnanik, S., Yuliarini, S., & Laksminto, E. E. P. (2023). Analysis of Gender Development Index To Prove Its Correlation With the Decrease of Poverty Line in Kediri City, Indonesia. Woman in Russian Society, 2, 37–46. https://doi.org/10.21064/WinRS.2023.2.3

Swastikaa, S. U., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dki Jakarta. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), 7(03), 449–464.